

Pengaruh *Social Capital*, *Human Capital* Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Umkm Kuliner Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Vivi Suci Qamsiani MR
e-mail: vivisuci71@gmail.com

Yulhendri
e-mail: yulhendri@fe.unp.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang)

ABSTRAK : UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur berkembang pesat, namun tidak semua pelaku usaha mampu mengoptimalkan kinerjanya. Permasalahan seperti omzet yang belum stabil, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi keuangan yang belum maksimal menjadi tantangan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh social capital, human capital, dan financial technology terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel penelitian berjumlah 324 responden yang dipilih secara purposive dari total 1.689 UMKM kuliner. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan metode SEM-PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa social capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,120$; $t = 2,038$; $p = 0,042$), serta financial technology juga berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,818$; $t = 9,062$; $p = 0,000$). Sementara itu, human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,012$; $t = 0,142$; $p = 0,887$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai R-square sebesar 0,865, yang menunjukkan bahwa 86,5% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh model penelitian

Kata kunci – *Social Capital, Human Capital, Financial Technology, Kinerja UMKM, Kuliner*

ABSTRACT : Culinary MSMEs in East Padang District are growing rapidly; however, not all businesses are able to optimize their performance. Issues such as unstable revenue, limited human resource quality, and the suboptimal use of financial technology remain key challenges. This study aims to analyze the effects of social capital, human capital, and financial technology on the performance of culinary MSMEs in East Padang District, Padang City. This research employs a quantitative approach with a causal design. The sample consists of 324 respondents selected purposively from a population of 1,689 culinary MSMEs. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that has been tested for validity and reliability, and analyzed using SEM-PLS 4.0. The results indicate that social capital has a positive and significant effect on MSME performance ($\beta = 0.120$; $t = 2.038$; $p = 0.042$), and financial technology also has a positive and significant effect ($\beta = 0.818$; $t = 9.062$; $p = 0.000$). Meanwhile, human capital does not have a significant effect on MSME performance ($\beta = 0.012$; $t = 0.142$; $p = 0.887$). Simultaneously, all variables significantly influence MSME performance with an R-square value of 0.865, indicating that 86.5% of the variance in MSME performance is explained by the model.

Keywords – *Social Capital, Human Capital, Financial Technology, MSME Performance, Culinary*

PENDAHULUAN

UMKM bukan sekadar pelaku usaha kecil, melainkan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini membuka lapangan kerja, menggerakkan roda pendapatan masyarakat, dan menghidupkan ekonomi daerah. Bahkan ketika badai krisis melanda UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi dengan menjadi penopang utama saat krisis demi menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi di daerah pedesaan dan perkotaan kecil dan meskipun banyak UMKM menghadapi tekanan hebat selama krisis ekonomi UMKM tetap mampu bertahan dengan ketangguhannya (Hafsah, 2018). Di Padang, terutama di Kecamatan Padang Timur, usaha kuliner mengalami pertumbuhan yang pesat. Lonjakan jumlah pelaku usaha makanan mencerminkan semangat berwirausaha semakin meningkat serta peluang pasar yang semakin menjanjikan. Pertumbuhan UMKM kuliner memang kian pesat, tetapi performanya belum sepenuhnya melesat. Keberhasilan usaha biasanya tercermin dari kenaikan omzet, peningkatan laba, dan perkembangan skala bisnis (Munizu, 2010). Di Kecamatan Padang Timur, sejumlah pelaku usaha masih berjuang memperkuat pendapatan dan daya saingnya. Situasi ini menandakan perlunya pembenahan dalam tata kelola serta strategi ekspansi usaha.

Secara teoritis, kualitas kinerja sangat ditentukan oleh kecakapan mengolah aset yang dimiliki karena kemampuan mengelola aset menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat. Teori Resource Based View memandang keunggulan kompetitif lahir dari optimalisasi sumber daya yang bernilai strategis (Unger et al., 2011). Bagi UMKM, aset tersebut meliputi jejaring sosial dan kepercayaan (*social capital*), kompetensi individu (*human capital*), serta pemanfaatan teknologi finansial. Jejaring sosial membuka akses informasi dan kolaborasi (Jabeen et al., 2022), kompetensi individu memperkuat pengelolaan usaha (Muda & Rahman, 2016), dan teknologi finansial menghadirkan efisiensi sekaligus kemudahan transaksi serta pembiayaan (Linda et al., 2022). Sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *social capital* berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar dan penguatan kolaborasi bisnis (Fanani & Fitrayati, 2021). *Human capital* juga terbukti berperan dalam meningkatkan produktivitas serta profesionalisme pelaku usaha (Unger et al., 2011).

Di samping itu, adopsi *financial technology* mendukung efisiensi operasional dan peningkatan daya saing UMKM (Ana Khofifa, 2023). Namun, terdapat temuan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan khususnya terkait pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM. (Nafiah & Indriasari, 2024) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, karena kualitas sumber daya manusia meliputi tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman mampu meningkatkan produktivitas serta efektivitas operasional. Namun, penelitian (Any Urwatul Wusko, 2022) menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan, yang disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan kompetensi, kurangnya pelatihan yang relevan, serta keterbatasan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variasi karakteristik wilayah, jenis usaha, serta tingkat adopsi teknologi.

Meskipun beberapa faktor telah mempengaruhi kinerja UMKM, penting untuk melihat bagaimana kondisi tersebut tercermin dalam data empiris di lapangan. Kinerja UMKM tidak hanya dapat diukur melalui persepsi pelaku usaha, tetapi juga melalui indikator kuantitatif seperti capaian omzet yang menggambarkan tingkat produktivitas dan keberhasilan suatu usaha (Safitri & Handoyo, 2024). Perbedaan capaian omzet antar wilayah juga dapat menjadi indikator adanya ketimpangan kinerja usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan internal pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan data total omzet UMKM kuliner per kecamatan di Kota Padang sebagai gambaran kondisi kinerja usaha secara empiris.



Gambar 1. Grafik Total Omset UMKM Kuliner PerKecamatan di Kota Padang Tahun 2022-2024

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang 2022-2024

Berdasarkan data jumlah UMKM Kota Padang tahun 2024, terdapat ketimpangan kontribusi ekonomi antar kecamatan yang tercermin dari perbedaan jumlah unit usaha dan capaian omzet. Kecamatan Padang Timur memiliki 4.791 unit usaha mikro dengan total omzet sebesar Rp65,56 miliar, yang tergolong rendah dibandingkan Kecamatan Koto Tengah yang dengan 3.980 unit usaha mampu menghasilkan omzet Rp168,70 miliar, serta Kecamatan Kuranji dengan 6.770 unit usaha menghasilkan omzet Rp152,73 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Padang Timur memiliki jumlah pelaku usaha yang cukup besar, kinerjanya belum optimal, terutama dilihat dari rendahnya produktivitas dan efisiensi omzet per unit usaha. Rendahnya omzet menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya peluang pasar dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Simangunsong, 2022). Padahal, dengan letak geografis yang strategis, seharusnya wilayah ini memperoleh keuntungan kompetitif melalui akses yang lebih luas terhadap konsumen, bahan baku, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Kenyataan ini menandakan bahwa permasalahan utama bukan berasal dari faktor eksternal seperti permintaan pasar atau lokasi usaha, melainkan terletak pada lemahnya kemampuan internal dan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang yang tersedia guna meningkatkan penjualan, laba, dan daya saing usaha mereka secara menyeluruh (Santoso & Sutomo, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *social capital*, *human capital*, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur, baik secara parsial maupun simultan

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Performa UMKM merupakan hasil atau capaian usaha termasuk jumlah pelanggan, penjualan maupun pertumbuhan laba dibandingkan dengan pesaing dapat dipahami sebagai gambaran sejauh mana usaha mampu menumbuhkan pendapatan, memperkuat laba, memperluas pelanggan, dan mengembangkan skala bisnisnya (Munizu, 2010). Dalam sudut pandang RBV, keberhasilan tersebut lahir dari kecakapan pelaku usaha mengolah aset strategis yang unik, bernilai tinggi, tidak mudah disalin, serta tak tergantikan (Unger et al., 2011). Menurut (Zaenal, 2015) dalam pengukuran kinerja UMKM dapat menggunakan indikator antara lain :

1. Pertumbuhan keuntungan
2. Pertumbuhan Pelanggan
3. Pertumbuhan Penjualan
4. Pertumbuhan Jumlah Aset

Social Capital

Social capital diartikan sebagai relasi social yang dikelola dalam suatu kelompok guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, mengembangkan jaringan social yang memfasilitasi relasi social, mengembangkan kepercayaan yang saling menguntungkan (Anugrah & Prasetyo, 2022) . Social capital bukan sekadar hubungan antarindividu, melainkan ekosistem kepercayaan dan jaringan kolaboratif yang bernilai ekonomis (Nurul Janah et al., 2024). Penelitian (Fatoki, 2014) mengonfirmasi bahwa keberadaan modal sosial menjadi katalis bagi pertumbuhan dan performa UMKM. (Lans et al., 2014) menyatakan bahwa indikator modal sosial yaitu :

1. Luasnya jaringan sosial yang dapat diakses
2. Kedalaman dan kualitas hubungan dalam jaringan
3. Tingkat kepercayaan, resiprositas dan kohesi dalam jaringan
4. Kemampuan memobilisasi sumber daya dan dukungan jaringan

Human Capital

Human capital adalah dasar pembentukan dan diagnosis individu yang memiliki kapasitas mental, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menemukan solusi praktis yang sesuai guna pemenuhan keperluan keinginan pelanggan . Human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang meningkatkan produktivitas (Florin et al., 2019). Pada UMKM, kualitasnya mendukung keputusan dan manajemen usaha serta berdampak positif pada kinerja (Unger et al., 2011). (Ardiana et al., 2010) mengemukakan beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pemanfaatan modal manusia antara lain :

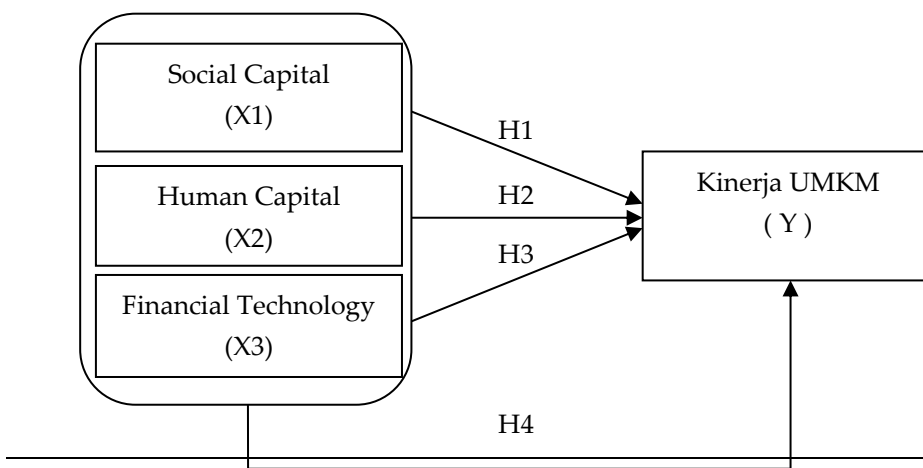
1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Keterampilan (Skill)
3. Kemampuan (Ability)

Financial Technology

Fintech adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang meningkatkan efisiensi dan akses pembiayaan (Farahiyah & Haryadi, 2024). Penggunaannya mempercepat transaksi, meningkatkan transparansi, dan memperluas pasar UMKM (Damayanti & Fathihani, 2023). Menurut (Suyanto & Kurniawan, 2019) indikator financial technology mencakup :

1. Persepsi dalam menggunakan sebuah system
2. Performa atau Kinerja
3. Produktivitas
4. Persepsi fleksibilitas

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis penelitian:

H1 : Social capital berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM kuliner Padang Timur.

H2 : Human capital berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM kuliner Padang Timur.

H3 : Financial technology berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM kuliner Padang Timur.

H4: Social Capital, Human Capital Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis kausatif untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antarvariabel secara terukur. Penelitian difokuskan pada UMKM kuliner di Padang Timur sepanjang tahun 2025, dimulai pada September. Dari total 1.689 pelaku usaha, terpilih 324 responden berdasarkan perhitungan Slovin (margin error 5%) dan Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling (simple random sampling). Data dihimpun melalui kuesioner Likert lima skala yang telah lolos uji keabsahan dan konsistensi. Social capital, human capital, dan financial technology berperan sebagai faktor penentu, sementara kinerja UMKM menjadi variabel hasil. Pengolahan data memanfaatkan SEM berbasis PLS melalui SmartPLS 4.0 dengan pengujian model struktural dan pengukuran secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A.Deskripsi Responden

Dari 324 UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, terhimpun karakteristik responden yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden UMKM Kuliner Di Kecamatan Padang Timur

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	158	48,8%
	Laki-laki	166	51,2%
Umur (Tahun)	15-19	12	3,7%
	20-24	46	14,2%
	25-29	61	18,8%
	30-34	60	18,5%
	35-39	33	10,2%
	40-44	17	5,2%
	45-49	48	14,8%
	50-54	31	9,6%
	55-59	16	4,9%
Pendidikan	SD	16	4,9%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Tenaga Kerja	SMP	100	30,9%
	SMK	10	3,1%
	SMA	165	50,9%
	Diploma	10	3,1%
	S1	23	7,1%
	1 orang	92	28,4%
	2 orang	113	34,9%
	3 orang	62	19,1%
	4 orang	45	13,9%
	5 orang	10	3,1%
6 orang	2	0,6%	

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hasil responden UMKM Padang Timur memperlihatkan komposisi pelaku usaha yang hampir berimbang: 51,2% laki-laki dan 48,8% perempuan. Energi terbesar datang dari generasi muda usia 25–29 tahun (18,8%). Separuh lebih responden merupakan lulusan SMA (50,9%). Dalam operasionalnya, mayoritas usaha dijalankan oleh tim kecil beranggotakan dua tenaga kerja, tercatat pada 113 unit usaha (34,9%).

B. Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Indikator valid jika $AVE \geq 0,5$ dan outer loading $\geq 0,5$ (memenuhi convergent validity). Konstruk reliabel apabila composite reliability $> 0,7$.

Uji Validitas

Pengukuran validitas terbagi menjadi dua pengujian : kedekatan dan pembeda. Kedekatan (konvergen) terlihat dari outer loading $\geq 0,5$ sebagai tanda keterkaitan indikator dengan konstruksya. Pembeda (diskriminan) dinilai lewat cross loading, Dimana indikator wajib menunjukkan korelasi tertinggi pada variable asalnya. Jika syarat ini terpenuhi, maka konstruk dianggap memiliki kemampuan diferensiasi yang baik.

Convergen Validity

Dikatakan memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai outer loading $\geq 0,5$.

Tabel 2. Hasil uji Validitas Konveregen dengan Outer Loadings

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.759			
X1.10	0.794			

	X1	X2	X3	Y
X1.11	0.784			
X1.2	0.771			
X1.3	0.767			
X1.4	0.810			
X1.5	0.762			
X1.6	0.753			
X1.7	0.800			
X1.8	0.772			
X1.9	0.799			
X2.1		0.855		
X2.2		0.882		
X2.3		0.865		
X2.4		0.886		
X2.5		0.859		
X2.6		0.853		
X2.7		0.892		
X3.1			0.852	
X3.10			0.874	
X3.11			0.869	
X3.2			0.850	
X3.3			0.858	
X3.4			0.875	
X3.5			0.870	
X3.6			0.862	
X3.7			0.865	
X3.8			0.857	
X3.9			0.870	
Y1.1				0.859
Y1.2				0.827
Y1.3				0.770
Y1.4				0.805
Y1.5				0.840
Y1.6				0.809
Y1.7				0.808
Y1.8				0.821

Seluruh indikator pada variabel X1, X2, X3, dan Y berhasil menembus batas minimal loading factor 0,5, sehingga layak dinyatakan valid secara konvergen. Artinya, instrumen yang digunakan benar-benar selaras dengan variable yang diwakilinya. Tak hanya itu, pengujian cross loading

menunjukkan bahwa setiap indikator “berpihak” paling kuat pada variabelnya sendiri, sehingga validitas diskriminan pun terpenuhi dengan baik.

Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menelaah nilai *cross loading*, yaitu memastikan setiap indikator “lebih setia” pada variabel yang diwakilinya daripada pada variabel lain. Apabila hubungan indikator paling kuat terjalin dengan konstruksya sendiri, maka konstruk tersebut terbukti memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.759	0.591	0.608	0.597
X1.10	0.794	0.663	0.697	0.660
X1.11	0.784	0.589	0.609	0.596
X1.2	0.771	0.561	0.609	0.610
X1.3	0.767	0.586	0.592	0.575
X1.4	0.810	0.712	0.703	0.687
X1.5	0.762	0.600	0.634	0.630
X1.6	0.753	0.607	0.625	0.614
X1.7	0.800	0.674	0.683	0.663
X1.8	0.772	0.573	0.590	0.587
X1.9	0.799	0.649	0.658	0.626
X2.1	0.670	0.855	0.818	0.770
X2.2	0.686	0.882	0.827	0.768
X2.3	0.701	0.865	0.833	0.783
X2.4	0.724	0.886	0.858	0.794
X2.5	0.679	0.859	0.821	0.765
X2.6	0.690	0.853	0.820	0.750
X2.7	0.699	0.892	0.848	0.790
X3.1	0.710	0.827	0.852	0.782
X3.10	0.701	0.818	0.874	0.813
X3.11	0.707	0.842	0.869	0.799
X3.2	0.691	0.808	0.850	0.793
X3.3	0.696	0.810	0.858	0.805
X3.4	0.734	0.835	0.875	0.794
X3.5	0.702	0.825	0.870	0.808
X3.6	0.702	0.834	0.862	0.809
X3.7	0.714	0.826	0.865	0.810
X3.8	0.720	0.824	0.857	0.800
X3.9	0.711	0.836	0.870	0.803
Y1.1	0.697	0.803	0.802	0.859
Y1.2	0.668	0.744	0.768	0.827

	X1	X2	X3	Y
Y1.3	0.679	0.698	0.734	0.770
Y1.4	0.634	0.715	0.727	0.805
Y1.5	0.657	0.716	0.782	0.840
Y1.6	0.622	0.659	0.714	0.809
Y1.7	0.622	0.698	0.737	0.808
Y1.8	0.651	0.777	0.799	0.821

Suatu indikator dinilai memiliki pembeda yang kuat ketika ia lebih “setia” pada variabelnya sendiri ditunjukkan oleh nilai cross loading yang lebih tinggi dibandingkan hubungannya dengan variabel lain. Pengujian ini semakin kokoh dengan melihat Average Variance Extracted (AVE); konstruk dianggap solid bila nilai AVE melampaui batas kriteria yang dipersyaratkan.

AVE

Discriminant validity dinilai dari AVE; konstruk valid bila $AVE \geq 0,5$.

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Y	0.608
X1	0.758
X2	0.746
X3	0.669

Dari sajian data pada tabel, seluruh konstruk berhasil menembus batas validitas 0,5. Artinya, dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

Uji Realibilitas

Composite reliability menjadi indikator utama dalam menakar keajegan variabel penelitian secara menyeluruh. Ambang batas 0,70 digunakan sebagai standar untuk menentukan apakah suatu konstruk layak disebut reliabel. Adapun hasil perhitungannya diperoleh dari analisis menggunakan SmartPLS.

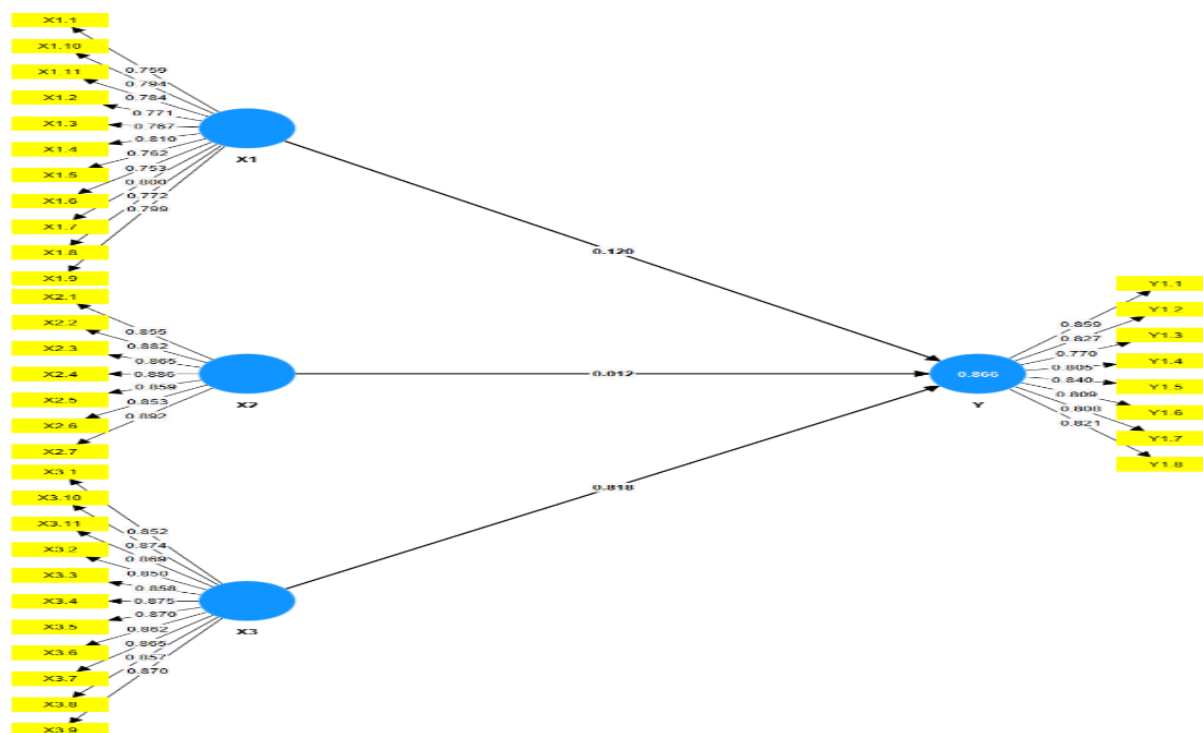
Tabel 5. Hasil Uji Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1	0.935	0.945
X2	0.947	0.956
X3	0.966	0.970
Y	0.929	0.942

Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability $> 0,7$ sehingga dinyatakan reliabel artinya semua konstruk pada model yang diestimasi dapat memenuhi kriteria atau reliable.

Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural berfungsi sebagai instrumen untuk menelaah dinamika relasi variabel, signifikansi statistik, serta daya jelaskan model melalui R-square. Proporsi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen diukur menggunakan koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t terhadap konstruk laten. Parameter jalur pada inner model memenuhi kriteria signifikansi apabila T-Statistic berada di atas 1,96.



Gambar 1.1 Inner Model

R-square

Dalam pendekatan PLS, langkah pertama evaluasi model berfokus pada nilai R-square konstruk endogen. Parameter ini menggambarkan seberapa luas cakupan pengaruh variabel eksogen dalam menjelaskan dinamika variabel dependen. Ambang interpretasinya diklasifikasikan menjadi kuat (0,75), moderat (0,33), dan rendah (0,15). Berikut merupakan keluaran estimasi R-square yang dihasilkan melalui SmartPLS.

Tabel 6. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	R-square adjusted
Y	0.865

Nilai R-square 0,865 berarti 86,5% kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel dalam model dan 13,5% oleh faktor lain. Nilai ini tergolong kuat, sehingga model sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Q-square

Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

Tabel 7. Hasil Uji Q-square

Variabel	Q ²
Y	0.860

Nilai Q-square sebesar 0,860 (> 0) menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang sangat baik, artinya model memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi variabel dependen.

Path Coefficients

Nilai Path Coefficient ini memiliki rentang nilai -1 sampai 1. Jika rentang 0-1 maka disebut

dengan hubungan positif. Sedangkan jika memiliki rentang nilai dibawah 0 maka memiliki hubungan yang negatif.

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	2.038	0.042
X2 -> Y	0.142	0.887
X3 -> Y	9.062	0.000

Analisis menunjukkan X1 terhadap Y memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2,038 dengan nilai *P-value* sebesar 0,042 artinya berpengaruh positif signifikan terhadap Y. X2 terhadap Y menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 0,142 dengan *P-value* sebesar 0,887 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan X3 terhadap Y memiliki nilai *T-statistics* sebesar 9,062 dengan *P-value* sebesar 0,000 artinya berpengaruh positif signifikan serta paling dominan dalam mempengaruhi Y.

C. Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung

Penerimaan hipotesis ditentukan ketika T-Statistic melampaui batas 1,96 dengan P-Value tidak lebih dari 0,05. Namun, jika T-Statistic tidak mencapai 1,96 dan P-Value berada pada atau di atas 0,05, maka hipotesis tidak memperoleh dukungan empiris. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian pengaruh langsung berdasarkan pengolahan data melalui SmartPLS:

Tabel 9. Hasil Analisis Inner Model

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
X1 -> Y	0.120	0.121	0.059	2.038	0.042	Diterima
X2 -> Y	0.012	0.021	0.081	0.142	0.887	Ditolak
X3 -> Y	0.818	0.809	0.090	9.062	0.000	Diterima

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hipotesis 1 : Pengaruh Social Capital terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian menegaskan bahwa social capital (X1) menjadi pendorong nyata bagi kinerja UMKM ($t = 2,038$; $p = 0,042$). Semakin erat relasi, semakin tinggi rasa saling percaya, dan semakin solid kolaborasi antar pelaku usaha, maka semakin melesat pula performa UMKM. Ditinjau dari perspektif RBV, modal sosial adalah energi tersembunyi yang memberi daya saing berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat jaringan sosial, kepercayaan, dan kerja sama yang dibangun antar pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang mereka hasilkan.

Hipotesis 2 : Pengaruh Human Capital terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, human capital (X2) belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 0,142 < 1,96$; $p = 0,887 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa human capital belum menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kinerja UMKM. Secara kontekstual, kondisi ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengelola usaha secara tradisional, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, keterbatasan dalam penerapan manajemen usaha, rendahnya akses pelatihan, serta kurangnya inovasi menyebabkan human capital belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Dari perspektif Resource Based View (RBV), human capital seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif. Namun, dalam konteks penelitian ini, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam aktivitas bisnis, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM secara nyata.

Hipotesis 3 : Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM

Analisis statistik memperlihatkan bahwa variabel financial technology (X3) berkontribusi nyata dan positif terhadap performa UMKM ($t = 9.062$ melampaui $1,96$; $p = 0,000$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM, semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. Digitalisasi pembayaran melalui QRIS, OVO, serta DANA berfungsi sebagai akselerator efisiensi sekaligus ekspansi pasar. Hasil ini merefleksikan prinsip TAM dan teori RBV, di mana utilitas dan kemudahan teknologi menjadi determinan utama peningkatan kinerja bisnis

Hipotesis 4 : Pengaruh Social Capital, Human Capital, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,120$; $t = 2,038$; $p = 0,042$). Financial technology juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,818$; $t = 9,062$; $p = 0,000$). Sementara itu, human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,012$; $t = 0,142$; $p = 0,887$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai R-square sebesar $0,865$, yang menunjukkan bahwa $86,5\%$ variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Social Capital terhadap Kinerja UMKM

Hasil menunjukkan bahwa variabel Social Capital (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai t -statistic sebesar $2.038 > 1.96$ dan P value sebesar $0.042 < 0.05$. Hasil ini berarti hipotesis diterima yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur memanfaatkan jaringan sosial tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi dalam memperoleh informasi usaha, menjaga hubungan dengan pelanggan, serta memperluas akses pasar. Kepercayaan yang terbangun antar pelaku usaha maupun dengan konsumen mampu menciptakan stabilitas usaha sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga berdampak langsung pada kinerja dan keberlanjutan usaha. Dalam perspektif (Widagdo et al., 2019) teori *Resource Based View* social capital dipandang sebagai sumber daya yang bernilai karena mampu memberikan keunggulan kompetitif melalui akses informasi, kerja sama, dan dukungan jaringan yang tidak mudah ditiru oleh pesaing.

Hasil penelitian (Khusaini Lestari & Widiarti, 2022) juga menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena memperkuat kolaborasi, memperlancar komunikasi, dan memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Jabeen et al., 2022) yang menyatakan bahwa modal sosial berperan sebagai fondasi dalam mendorong pertumbuhan dan kinerja usaha yang menunjukkan bahwa semakin kuat modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemampuan usaha dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha. Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan temuan (Merung et al., 2024) bahwa social capital tidak berpengaruh signifikan pada UMKM yang telah berbasis digital dan lebih mengandalkan sistem daripada relasi personal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa social capital sangat dipengaruhi oleh

karakteristik usaha karena UMKM masih banyak berbasis hubungan langsung dan komunitas, maka modal sosial menjadi faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan hubungan sosial dan kepercayaan antar pelaku usaha merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur.

Pengaruh Human Capital terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji statistik sebesar $0.142 < 1.96$ dan P value sebesar $0.887 > 0.05$ sehingga hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki pelaku usaha belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi dalam pelatihan serta keterbatasan dalam manajemen, pemasaran, dan inovasi. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), *human capital* seharusnya menjadi aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Widagdo et al., 2019). Namun dalam penelitian ini, kontribusi tersebut belum terlihat secara signifikan karena adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatannya. Banyak pelaku UMKM yang memiliki pengalaman usaha, tetapi belum mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis yang terarah, seperti pengelolaan keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi, maupun inovasi produk (Nurul, 2023). Hal terjadi karena kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM masih bersifat dasar dan belum diiringi dengan penerapan strategi bisnis yang tepat menyebabkan *human capital* belum mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja. Kondisi ini yang membuat *human capital* masih berperan sebagai potensi yang perlu dikembangkan melalui pelatihan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas pelaku usaha agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan.

Hal ini sejalan dan konsisten dengan (Fitri Lukiasuti & Yanti Pujiastuti, 2024) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak signifikan jika tidak diimplementasikan secara optimal. Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan (Wulan Suci Andriani, 2023) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena kemampuan pelaku usaha belum dimanfaatkan secara sistematis dalam pengelolaan bisnis. Namun bertolak belakang dengan riset (Dwi Iqbal Prayogo, 2023) serta (Wulan Sari & Widodo, 2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh *human capital* akan signifikan apabila dimanfaatkan secara aktif dalam operasional usaha. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Tovan & Mutmainah, 2022) menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM ketika kemampuan pemilik dan karyawan dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung operasional dan pengembangan usaha. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *human capital* sangat bergantung pada struktur pengelolaan usaha dan pembagian peran dalam UMKM. Pada UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur, keterbatasan jumlah tenaga kerja serta belum adanya pembagian tugas yang jelas menyebabkan potensi *human capital* belum terakumulasi secara optimal dalam peningkatan kinerja usaha.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, *financial Technology* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai t -statistic sebesar $9.062 > 1.96$ dan P value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech, semakin meningkat kinerja UMKM. Fintech menjadi faktor yang dominan dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Semakin tinggi *fintech*, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Pelaku UMKM kuliner Kecamatan Padang Timur telah memanfaatkan fintech tidak hanya sebagai alat pembayaran digital tetapi sarana dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), tingginya pengaruh fintech menunjukkan adanya persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang mendorong adopsi teknologi secara berkelanjutan. Ditinjau dari *Resource Based View* (RBV), fintech menjadi sumber

daya strategis yang memberikan keunggulan bersaing karena mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan. Fintech tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM secara langsung, tetapi juga mendorong transformasi pengelolaan usaha menjadi lebih profesional dan adaptif di era digital (Wulan Sari & Widodo, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Damayanti & Fathihani, 2023) serta (Marpaung, 2021) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian (Winarsa, 2025) menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan pelatihan penggunaan fintech menjadi penting bagi pemerintah daerah untuk asosiasi UMKM yang dapat membantu memperluas akses dan optimalisasi pemanfaatan fintech secara berkelanjutan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Rozalinda & Moh. Zaki Kurniawan, 2023) yang menjelaskan bahwa financial technology berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan fintech tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis tetapi juga mendorong perubahan pada pola pengelolaan usaha yang lebih modern dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus mendorong pemanfaatan fintech melalui peningkatan literasi digital dan pendampingan penggunaan teknologi agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan manfaatnya secara berkelanjutan.

Pengaruh Social Capital, Human capital Dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi social capital, human capital, dan financial technology. Social capital berperan dalam membangun jaringan, kepercayaan, serta kerja sama yang dapat memperluas akses pasar dan informasi usaha. Human capital berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola bisnis (Muda & Rahman, 2016). Sementara itu, financial technology memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan, akses pembiayaan, serta efisiensi operasional usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa secara simultan social capital, human capital, dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja UMKM, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, yaitu human capital. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Social capital yang kuat serta pemanfaatan financial technology yang optimal terbukti menjadi faktor dominan dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM, sementara human capital belum memberikan kontribusi signifikan secara langsung. Uji simultan memperlihatkan bahwa relasi sosial, kapabilitas insan usaha, serta adopsi teknologi finansial bergerak selaras membentuk peningkatan kinerja UMKM kuliner di Padang Timur. Artinya, performa bisnis lahir dari orkestrasi sumber daya internal. Berdasarkan perspektif RBV, ketiga unsur tersebut adalah fondasi strategis yang, ketika disinergikan, menjelma menjadi diferensiasi kompetitif (Priyo Utomo & Sri Wartini, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara social capital, human capital, dan financial technology tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh social capital, human capital, dan financial technology terhadap kinerja UMKM, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Social capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat jaringan sosial, tingkat kepercayaan, serta kerja sama antar pelaku usaha, maka semakin meningkat kinerja UMKM. Modal sosial menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran usaha dan memperluas peluang bisnis.
2. Human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, human capital belum menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan kinerja UMKM dalam penelitian ini.
3. Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan seperti pembayaran digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kepuasan pelanggan yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.
4. Secara simultan, social capital, human capital, dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor tersebut mampu membentuk sinergi yang mendukung peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Khofifa. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2(6), 1333–1349.
- Anugrah, E., & Prasetyo, H. (2022). Modal Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 83–89.
- Any Urwatul Wusko, E. A. A. (2022). Pengaruh *Social Capital* Dan *Human Capital* Terhadap Kinerja UMKM Yang Tergabung Pada Sukorejo Smart. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 9(1), 91–101.
- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.42-55.
- Damayanti, S., & Fathihani, F. (2023). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* (Fintech) (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1014–1023.
- Dwi Iqbal Prayogo1, A. R. S. (2023). *The Influence of Human Capital and Relational Capital on the Entrepreneurs Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidodadi Ramunia Village, Deli Serdang, North Sumatra*. *Journal Entrepreneurship and Studies Management*, 4(5), 7198–7209.
- Fanani, Y. K., & Fitrayati, D. (2021). Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89.
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology* Dan *Digital Marketing* Terhadap Kinerja Usaha UMKM Pada Era Teknologi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 1.
- Fatoki, O. (2014). *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.

- Fitri Lukiastruti & Yanti Pujiastuti. (2024). *Acceptance Of Tqm And Human Capital In Improving*. Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen, 39(2), 390–418.
- Florin, J., Lubatkin, M., & Schulze, W. (2019). *A Social Capital Model of High-Growth Ventures*. *Academy of Management Journal*, 46(3), 374–384.
- Hafsah, M. . J. (2018). Upaya Pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah UMKM. Jurnal Infoskop, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
- Jabeen, A., Razak, A., & Srinivasulu, Y. (2022). *The Effect of Social Capital Dimensions on Entrepreneurial Performances of MSME's*. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 28(02), 116–130.
- Khusaini Lestari, L. W., & Widiarti. (2022). *Social Capital and Location as Determinants in Improving MSME Performance*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 10(2), 123–136.
- Lans, T., Galen, M. A. Van, Verstegen, J. A. A. M., Biemans, H. J. A., & Mulder, M. (2014). *Njas - Wageningen Journal Of Life Sciences Searching For Entrepreneurs Among Small Business Ownermanagers In Agriculture*. *Journal of Life Sciences*, 68, 41–51.
- Linda, M. R., Rahim, R., Suhery, S., Ravelby, T. A., & Yonita, R. (2022). *MSME Busines Performance: The Role of Competitive Advantage, Supply Chain Management Practices and Innovation*. *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 31–46.
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo Dan Gopay) Terhadap Literasi Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta, 2(2), 77–85.
- Merung, A. Y., Ayu, I., Dwi, M., Ayu, I., & Juniasih, K. (2024). *Impact of Entrepreneurial Orientation , Social Capital , and Technological Innovation on Competitiveness of MSMEs in Kintamani, Bali*. *Sinergi International Journal Of Management and Business*, 1, 26–39.
- Muda, S., & Rahman, M. R. C. A. (2016). *Human Capital in SMEs Life Cycle Perspective*. *Journal Procedia Economics and Finance*, 35(August), 683–689.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 12(1), pp.33-41.
- Nafiah, L., & Indriasari, I. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Kur *Human Capital, Innovation Capital, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*. *Journal Of Economic,Accounting and Management*, 2(1), 79–92.
- Nurul Janah, M., Saharuddin, Sunito, M. A., & Nawireja, I. K. (2024). Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kinerja Usaha pada UMKM Tahu Tempe. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 8(01), 138–146.
- Nurul, W. & I. (2023). Pengaruh *Human Capital Dan Structural Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Telkom Indonesia Cabang Bima*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(3), 201–216.
- Priyo Utomo, & Sri Wartini. (2023). *The Role Of Social Capital On Msme Performance Through Innovative Work Behavior*. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1), 668–679.
- Rozalinda & Moh. Zaki Kurniawan. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan , *Financial Technology Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Pedesaan Di Madura*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, 06.
- Safitri, C. N., & Handoyo, S. E. (2024). Determinan kinerja bisnis umkm. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 06(01), 21–28.
- Santoso, N., & Sutomo, F. (2024). Modernisasi UMKM : Merancang Tahapan Implementasi Berbasis Sistem untuk Mengatasi Ancaman Siklus Persediaan (Studi Kasus pada UMKM X). Jurnal Riset Dan Akuntansi, 8, 2621–2633.
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *JUREKA (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, 25–39.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan

- FinTech* pada UMKM Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Tovan & Mutmainah, A. F. (2022). Efek *Human Capital* Terhadap Kinerja Bisnis : Studi pada UMKM Kota Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(November), 482–488.
- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). *Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review*. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341–358.
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). *Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. In Mandala Press.
- Winarsa, F. B. (2025). Pengaruh *Financial Knowledge* , Penggunaan Fintech Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Kerjo. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3.
- Wulan Sari, R., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Wulan Suci Andriani, K. R. D. A. P. (2023). Pengaruh Dana BPUM, Human Capital, dan Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM(Studi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Malang). *Jurnal Manajemen & Profesional*, 4(2), 161–172.
- Zaenal, S. R. M. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten. 4(4), 0–20.